

Makna Literasi Media bagi Para Penggiat Literasi di Situs Remotivi.Or.Id

(Studi Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologi Alfred Schutz Mengenai Penggiat Literasi Media Televisi tentang Tayangan Remaja Indonesia di Situs Remotivi.or.id)

Means of Media Literates for Literators in the Site Remotivi.Or.Id

(Qualitative Study with Phenomenology Approach Alfred Schutz About Literacy Entrepreneur Media Television on Youth Impressions Indonesia at Remotivi.or.id Site)

¹ Rommy Firmansyah, ² Nila Nurlimah

^{1,2} Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: rommyfirman@gmail.com

Abstract. The excellent growth of industry media made a lot of influences to the life of society, both positively nor negatively. One of them is television media that showing the less educational teenage shows to consume. To responding that bad influence, at this time the literacy media is growing from the amount of element in each various ways. Literacy media is a means of accessing, analyzing, and communicating the content of media messages. Remotivi Institution trough their site remotivi.id is included to institution that more focused to the literation in television media, in effort to give literacy media educational for society trough media utilization 'new media'. In this site, remotivi aims to develop the level of society literacy media, grow, manage, and treating people critical attitude and encourage the professionalism of television workers to produce quality, healthy, and educational programs. This thesis researched about how the literacy activists interpret the activities of media literacy that done through their site remotivi.or.id. This thesis used qualitative research with Phenomenology Alfred Schutz approachment to see deeper about the basic of someone who doing media literacy movement. Researcher conducted the process of collecting data by doing observations and interviews in the field. The result of this research shows that the motives of the past literacy activists to do media literacy activities influenced by experience, concern and utilization of technology. And the future motives influenced by concern and business opportunities. While the typology shows two categorizations: education and social criticism. Then the literacy activists interpret the media literacy as a form of satisfaction and social movement.

Keywords: Media Literacy, Remotivi, remotivi.or.id, Phenomenology.

Abstrak. Perkembangan industri media yang semakin pesat membawa berbagai macam pengaruh ke dalam kehidupan masyarakat, baik pengaruh positif maupun negatif. Salah satunya media televisi yang menyajikan tayangan-tayangan remaja yang kurang mendidik untuk dikonsumsi. Dalam menyikapi pengaruh buruk tersebut, dewasa ini semakin berkembang gerakan literasi media dari sejumlah elemen masyarakat. Literasi media merupakan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan isi pesan media. Lembaga Remotivi melalui situsnya remotivi.or.id termasuk lembaga yang terbilang lebih fokus terhadap literasi media televisi, dalam melakukan upaya pendidikan literasi media kepada masyarakat melalui basis pemanfaatan new media. Dalam situsnya ini, Remotivi bertujuan untuk mengembangkan tingkat kemelekmediaan masyarakat, menumbuhkan, mengelola, dan merawat sikap kritis masyarakat terhadap televisi, dan mendorong profesionalisme pekerja televisi untuk menghasilkan tayangan yang bermutu, sehat, dan mendidik. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana para penggiat literasi memaknai kegiatan gerakan literasi media yang dilakukannya melalui situs remotivi.or.id. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi Alfred Schutz untuk melihat lebih dalam mengenai dasar seseorang melakukan gerakan literasi media. Peneliti melakukan observasi dan wawancara di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif masa lalu para penggiat literasi melakukan dipengaruhi oleh, pengalaman, kepedulian serta pemanfaatan teknologi dan motif masa depannya dipengaruhi oleh kepedulian dan peluang usaha. Sedangkan tipologi yang dihasilkan menunjukkan dua kategorisasi, yaitu edukasi dan kritik sosial. Kemudian para penggiat literasi memaknai literasi media sebagai sebagai bentuk kepuasan dan gerakan sosial.

Kata Kunci: Literasi Media, Remotivi, Remotivi.or.id, Fenomenologi.

A. Pendahuluan

Salah satu media yang paling digemari dari semua kalangan adalah televisi. Dewasa ini, kehidupan manusia sudah tidak bisa dipisahkan dengan sebuah kotak ajaib yang mempunyai daya tarik lewat audio visualnya. Menurut Effendy, siaran televisi merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan dan komunikannya bersifat heterogen (Effendy, 2002 : 21). Namun di balik pesatnya perkembangan pertelevisian di Indonesia saat ini, terdapat beberapa tayangan yang tidak mendidik ketimbang fungsi utamanya sebagai media edukasi, informasi, hiburan dan kontrol sosial. Dewasa ini layar kaya pertelevisian di Indonesia semakin dibanjiri dengan tayangan-tayangan remaja. Maraknya tayangan remaja tersebut, sedikit banyaknya membawa pengaruh terhadap kepribadian perkembangan generasi bangsa. Sebut saja tayangan ‘Anak Jalanan’ dan ‘Katakan Putus’ yang saat ini banyak diperbincangkan oleh masyarakat. Disamping itu, pada bulan Mei – Juni 2015 Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) selaku lembaga pengawasan terhadap penyiaran, melakukan Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi periode kedua yang digelar bersama Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) dan 9 perguruan tinggi negeri di 9 kota di Indonesia. Dalam surveinya tersebut menunjukkan masih rendahnya kualitas program sinetron, *variety show* dan *infotainment* di televisi. Fenomena ini akan menjadi memprihatinkan, jika khalayak yang terutama didominasi oleh kalangan remaja dan mungkin ibu rumah tangga, menonton tanpa pengawasan atau pengetahuan mengenai dampak yang bisa ditimbulkan. Dalam menyikapi fenomena ini, kemampuan literasi media, terutama literasi media televisi sangat dibutuhkan oleh masyarakat di tengah banyaknya persoalan yang terjadi pada media massa saat ini. Beragam upaya dilakukan oleh lembaga-lembaga masyarakat guna meningkatkan daya melek masyarakat terhadap media massa, baik melalui internet maupun secara langsung. Salah satunya seperti lembaga yang melakukan kegiatan literasi media melalui internet yaitu, remotivi.or.id. Situs remotivi.or.id termasuk lembaga yang terbilang lebih fokus terhadap literasi media televisi, dalam melakukan upaya pendidikan literasi media kepada masyarakat melalui basis pelatihan dan basis pemanfaatan *new media*.

Setelah penjelasan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan perumusan masalah “Makna Literasi Media Bagi Para Penggiat Literasi di Situs remotivi.or.id”. Adapun tujuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui motif para penggiat literasi dalam menyalurkan literasi media mengenai tayangan remaja Indonesia di situs remotivi.or.id.
2. Untuk mengetahui tipologi para penggiat literasi dalam menyalurkan literasi media mengenai tayangan remaja Indonesia di situs remotivi.or.id.
3. Untuk mengetahui cara para penggiat literasi memaknai literasi media mengenai tayangan remaja Indonesia yang mereka tuangkan di situs remotivi.or.id.

B. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian. Menurut Nasution (2003:5), “penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.” Metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Literasi media atau yang seringkali disebut melek media merupakan kemampuan yang harus dimiliki untuk mengakses informasi-informasi

yang diberikan oleh media. Pendidikan literasi media hadir guna memberikan wawasan, pengetahuan sekaligus *skill* (keterampilan) kepada pengguna media untuk mampu memilah dan menilai isi media massa yang dapat dipakai sekaligus juga berpikir secara kritis. Pengguna media tidak lagi dapat mempercayakan keberadaan media sebagai penjaga gawang konten media, tetapi fungsi penjaga gawang kini harus berpindah kepada khalayak itu sendiri selaku individu, orang tua dan kelompok sosial di masyarakat. (Baran & Davis, 2010:418-419). Pada umumnya, literatur yang membahas tentang *media literacy* memberikan porsi yang besar terhadap media televisi. Beberapa sumber bahkan menerjemahkan konsep *media literacy* dengan istilah yang berbeda di antaranya *literacy* televisi atau menjadi melek televisi (Guntarto, 1999 dalam Dina, 2002). Di Indonesia sendiri pengetahuan ini memang belum terbilang lama jika dibandingkan negara-negara lain, kegiatan literasi media ini bisa dilakukan kedalam bentuk seminar, diskusi ilmiah, pelatihan-pelatihan yang sifatnya terbatas, media alternatif dan sudah menjadi mata kuliah di beberapa universitas. Bahkan kemudian, saat ini literasi media sudah menjadi gerakan sosial yang dilakukan oleh beberapa lembaga, terutama lembaga yang fokus dalam bidang televisi. Secara konseptual, pengembangan literasi media sebagai upaya pembelajaran khalayak media massa menunjukkan persentuhan dua ilmu, yaitu pendidikan dan komunikasi massa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Fenomenologi Alfred Schutz untuk menggali motif, makna serta tipologi pelaku literasi media di situs remotivi.or.id. Menurut Natanson (1963) menggunakan istilah fenomenologis sebagai istilah *genetik* untuk merujuk pada semua pandangan ilmu sosial yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial, seperti pandangan-pandangan Max Weber, G. H. Mead, W. I. Thomas, dan C. H. Cooley (dalam Sobur, 2013:14). Pada penelitian ini, proses interaksi dari tiap individu akan diteliti secara teoritis dengan menggunakan teori tindakan sosial. Menurut Weber (Kuswarno, 2009:109), tindakan sosial merupakan perilaku manusia yang mempunyai makna subjektif bagi perilakunya. Dengan demikian, tindakan sosial merupakan perilaku subjektif yang bermakna dan ditujukan untuk mempengaruhi atau berorientasi pada perilaku orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti motif para penggiat literasi dalam menyalurkan literasi media mengenai tayangan remaja Indonesia di situs remotivi.or.id. Motif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu motif sebab yang berarti masa lalu, motif agar yang berarti masa kini, dan motif untuk yang berarti masa yang akan datang (Kuswarno, 2009:194). Selain itu, peneliti juga membagi penggiat literasi media kedalam beberapa kategori, hal tersebut tergolong kedalam tipologi penelitian. Tipologi sendiri adalah pengetahuan yang berusaha menggolongkan manusia menjadi tipe-tipe tertentu atas dasar faktor tertentu, misalnya karakteristik fisik, psikis, pengaruh nilai budaya dan lain sebagainya. Kemudian, peneliti pun mencari pemaknaan yang dialami oleh para penggiat literasi media mengenai tayangan remaja Indonesia yang mereka tuangkan di situs remotivi.or.id.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Motif Para Penggiat Literasi Media dalam Memilih Situs remotivi.co.id sebagai Media Alternatif

Dalam konteks fenomenologis, para aktivis literasi media adalah aktor yang melakukan tindakan sosial. Mengikuti pemikiran Schutz, perilaku manusia dipengaruhi oleh dua fase, yaitu motif yang berorientasi ke masa lalu (*because*

motives) dan motif berorientasi ke masa depan (*in order to motive*). Seiring dengan pemikiran Schutz, para narasumber sebagai penggiat literasi media Remotivi pun dipengaruhi oleh kedua fase tersebut, yang dimaksud dua fase tersebut meliputi sebab dan tujuan. Motif sendiri adalah segala sesuatu yang mendorong individu untuk bertindak atau segala sesuatu yang didasari dengan kebutuhan (*need*), desakan (*urge*), keinginan (*wish*), dan dorongan (*drive*).

Motif Masa Lalu (*Because Motives*) = Dalam motif sebab atau motif masa lalu (*because motives*) merupakan hal yang timbul karena adanya kekurangan dari apa yang telah dimilikinya. Dalam penelitian ini, motif masa lalu merupakan penyebab narasumber menjadi penggiat literasi media. Hal tersebut selaras dengan pemikiran Schutz mengenai motif masa lalu (*because motive*), menurutnya motif masa lalu akan muncul ketika seseorang dipengaruhi oleh pengalaman dan pemaknaan mereka terhadap suatu kegiatan dan dapat memicu untuk memenuhi keinginannya. Berdasarkan pengalaman yang diceritakan ketiga narasumber, muncul motif masa lalu yang menjadi hasil penelitian mengenai kegiatan literasi media ini, antara lain: 1. Pengalaman (Aktif di kegiatan jurnalistik), 2. Kepedulian (Prihatin terhadap tayangan yang kurang mendidik, Khawatir terhadap remaja yang mengkonsumsinya), 3. Pemanfaatan Teknologi (Memanfaatkan fungsi *website*).

Motif Masa Depan (*In Order To Motive*) = Sedangkan dalam motif tujuan atau motif masa depan (*in order to motive*) meliputi hal yang ingin dicapai atau hasil akhir dari segala proses pemenuhan kekurangan sebelumnya. Para penggiat literasi media ini memiliki tujuan tersendiri sebagai pelaku literasi media di situs remotivi.or.id. Setelah melewati proses tahap wawancara, observasi, akhirnya muncul motif masa depan dari ketiga narasumber yang menjadi informan utama penelitian ini, antara lain sebagai berikut: 1. Kepedulian (Untuk mencerdaskan bangsa, Menciptakan tayangan televisi yang lebih baik dan Meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat dalam menggunakan media), 2. Peluang Usaha (Mendapatkan penghasilan).

Tipologi Para Penggiat dalam Menyalurkan Literasi Media Mengenai Tayangan Remaja Indonesia di Situs Remotivi.or.id

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan mencari tipologi yang dilihat peneliti selama melakukan observasi dan wawancara secara langsung. Penelitian dengan pendekatan fenomenologi bertujuan untuk mencari pemahaman tentang tindakan sosial dalam sebuah peristiwa yang dilalui. Tipologi sendiri adalah pengetahuan yang berusaha menggolongkan manusia menjadi tipe-tipe tertentu atas dasar faktor tertentu, misalnya karakteristik fisik, psikis, pengaruh nilai budaya dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari tipologi dari para penggiat literasi media yang menuangkan kegiatan literasi media dalam bentuk tulisan di situs remotivi.or.id. Tipologi dalam penelitian ini ialah tentang pengelompokan karakteristik para penggiat literasi dalam memaknai literasi media di situs remotivi.or.id itu sendiri. Setiap individunya pasti memiliki karakter yang berbeda, termasuk dalam hal penulisan dan pemikirannya. Setelah melewati berbagai tahap, akhirnya peneliti menemukan dua tipologi yang muncul dari ketiga narasumber tersebut, antara lain: 1. Edukasi, yang menganggap bahwa kegiatan literasi media yang selama ini digagas adalah bentuk edukasi yang dikemas dengan cara meliterasi masyarakat mengenai *melek* media. Edukasi yang dimaksud tidak hanya ditujukan kepada masyarakatnya saja, namun ditujukan juga kepada para awak media yang bersangkutan. 2. Kritik sosial, yang merupakan teguran atau penilaian terhadap konten tayangan yang mengandung sisi negatif untuk dikonsumsi, karena melalui kritik sosial mereka mencoba membantu sesama untuk terciptanya suatu perubahan. Disamping itu, kritik sosial juga menjadi

sebuah perlawanan untuk terbentuknya konten media yang mendidik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pemaknaan Literasi Media Para Penggiat Literasi Mengenai Tayangan Remaja Indonesia di Situs remotivi.or.id

Kegiatan literasi media ini bagi mereka adalah sebuah tindakan atau gerakan sosial, para penggiat literasi media tersebut melakukan kegiatannya untuk meliterasi khalayak berorientasi atas realitas sosial yang tidak sesuai dan mencoba merubah situasi tersebut. Dalam bagian ini, para penggiat literasi media menjelaskan lebih dalam bagaimana mereka memaknai dari kegiatan literasi media yang mereka gagas selama ini. Pada pelaksanaannya, mereka melihat langsung serta memahami bagaimana ketika sebuah permasalahan terjadi di tengah masyarakat. Berawal dari permasalahan yang melahirkan keresahan, akhirnya mereka pun berniat untuk melakukan sebuah tindakan atau gerakan untuk melawan konglomerasi media, penyalahgunaan frekuensi publik untuk kepentingan pemilik media serta tayangan-tayangan yang mengandung konten tidak mendidik.

Melalui medium *website* internet, mereka menyebarkan gagasan, wawasan, pengetahuan seputar dunia literasi media. Segala jenis permasalahan yang terjadi di televisi, seperti tayangan yang tidak memenuhi syarat penyiaran pun dikupas tuntas dalam *website* yang beralamat remotivi.or.id. Meskipun jika berbicara uang hasil yang didapat oleh para penggiat literasi media tidak seberapa, namun mereka tetap berkomitmen untuk terus mencerdaskan bangsa serta melawan penjajahan secara digital yang dilakukan oleh para pemilik media yang hanya mengejar uang semata, dan melupakan tujuannya dalam membangun sebuah media atau stasiun televisi. Disisi lain juga, mereka percaya suatu saat literasi media akan sangat dibutuhkan di setiap lembaga atau perusahaan di Indonesia, seperti di negara-negara lain yang setiap perusahaannya membutuhkan ahli literasi media.

Peneliti melihat bahwa kegiatan yang dilakukan oleh para penggiat literasi media ini merupakan sebuah tindakan sosial, karena memiliki makna subyektif dan berorientasi pada orang lain. Dari hasil wawancara dan observasi secara langsung, peneliti menemukan makna yang terkandung dari setiap para penggiat literasi media tersebut, adalah kepuasan dan gerakan sosial. Kepuasan yang dimaksud adalah kepuasan tersendiri ketika dapat meliterasi dan memengaruhi orang banyak serta gerakan sosial yang berbentuk sebagai mengedukasi masyarakat, meliterasi masyarakat dan mengkritisi media. Kegiatan literasi media yang dikemas ke dalam media alternatif *website* dan berorientasi pada masyarakat agar tercapainya suatu tujuan, menjadikan kegiatan literasi media sebagai kegiatan mengedukasi yang termasuk ke dalam tindakan rasional instrumental. Karena tindakan tersebut diarahkan apabila tujuan, alat dan akibatnya diperhitungkan dan dipertimbangkan secara rasional.

D. Kesimpulan

Pada motif masa lalu (*Because Motive*) berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti dapat, para informan mengungkapkan motif penyebab mereka untuk menjadi seorang penggiat literasi media kebanyakan karena dipengaruhi oleh keprihatinannya terhadap tayangan remaja yang kurang mendidik beredar luas di televisi. Berangkat dari keprihatinannya tersebut, ada juga dari mereka yang khawatir akan menimbulkan dampak-dampak negatif terhadap remaja yang mengkonsumsinya secara berlebihan. Para penggiat literasi media yang sebagian mempunyai latar belakang aktif di kegiatan jurnalistik, memanfaatkan kegemarannya tersebut untuk melakukan kegiatan literasi media atau *melek* media melalui tulisan di situs remotivi.or.id sebagai wadah dalam

menyalurkan kegiatan literasi media yang selama ini mereka gagas.

Pada fase motif tujuan (*In Order- To Motive*) berdasarkan dari ketiga penggiat literasi media yang menjadi informan, kedua informan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menciptakan tayangan yang lebih baik dan mencerdaskan bangsa. Ada juga yang mempunyai tujuan untuk me-literasi masyarakatnya agar lebih bijak dalam menggunakan media serta mengkritik media yang menayangkan tayangan bersifat kurang mendidik, khususnya tayangan remaja Indonesia. Hasil berikutnya menunjukkan ialah untuk meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat ketika mengkonsumsi tayangan yang disajikan oleh televisi, sehingga masyarakat dapat membaca pesan-pesan yang disampaikan media secara kritis. Di samping itu, ada juga yang memanfaatkan kegiatan ini sebagai sumber penghasilan.

Kegiatan literasi media ini tentunya memiliki makna tersendiri bagi para penggiatnya masing-masing dalam pelaksanaannya. Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menemukan dua kategorisasi yang menjadi tipologi dalam penelitian ini, yaitu edukasi dan kritik sosial. Edukasi yang dimaksud adalah berbentuk kegiatan literasi media yang selama ini mereka gagas yang dikemas dengan cara meliterasi masyarakat, dengan memberikan pemahaman serta wawasan mengenai *melek* media. Mereka bertekad untuk mengedukasi dan mempengaruhi sebanyak-banyak orang untuk membaca media secara kritis. Selain itu, kemampuan literasi media harus dimiliki oleh setiap individu, agar masyarakat dapat memilah-milah tayangan mana yang layak ditonton atau tidak. Sedangkan kritik sosial merupakan teguran atau penilaian terhadap konten tayangan yang mengandung sisi negatif untuk dikonsumsi. Melalui tulisan yang dimuat di situs remotivi.or.id tersebut menjadi sebuah perlawanan untuk terbentuknya konten media yang sehat dan mendidik. Lewat kritik sosial yang dikemas ke dalam bentuk tulisan, masyarakat harus mendapatkan kembali hak-haknya dalam memperoleh tayangan-tayangan yang layak untuk dikonsumsi.

Gerakan sosial yang dilakukan oleh para penggiat literasi media tersebut dianggap sebagai bentuk kepedulian antar sesama untuk meningkatkan kepekaan dan kebaikan pada lingkungan sekitar dengan cara mengedukasi masyarakat, meliterasi masyarakat dan mengkritisi media. Mereka menceritakan bahwa kegiatan yang dilakukannya itu menjadi kepuasan tersendiri yang menyangkut hati nurani, terlebih pada saat meliterasi masyarakat dan dapat mempengaruhi orang banyak akhirnya mempunyai visi dan misi yang sama dalam membantu menanamkan gerakan literasi media di lingkungannya. Seperti yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya, peneliti menggunakan teori tindakan sosial sebagai teori pendukung yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Para penggiat literasi media tersebut berorientasi kepada kepentingan umum yang tergolong pada tindakan rasional instrumental. Pada realitasnya para penggiat literasi media tersebut telah melakukan pertimbangan secara matang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati melalui kegiatan literasi media yang dikemas pada sebuah tulisan di situs remotivi.or.id.

E. Saran

Berdasarkan analisis yang peneliti uraikan pada bab sebelumnya, peneliti memiliki saran, antara lain:

Saran Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian-penelitian di bidang Ilmu Komunikasi khususnya bidang Jurnalistik dan memberikan rekomendasi yang baik

dalam penelitian kualitatif. Setelah penelitian ini diharapkan selanjutnya ada peneliti lain yang tertarik untuk meneliti mengenai literasi media.

Saran Praktis

Saran dari peneliti kepada para penggiat literasi media yaitu teruskan berjuang dalam menyebarkan pendidikan media kepada masyarakat luas, meskipun saat ini masih terbilang sedikit orang-orang atau lembaga yang bergerak dalam kegiatan literasi media, semoga bisa menginspirasi bagi orang lain untuk saling menanamkan gerakan *melek* media sehingga semakin banyak orang-orang berperan dalam meningkatkan kesadaran dalam menggunakan media agar masyarakat dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Baran, Stanley J. & Dennis K. Davis. 2010. *Teori Dasar, Komunikasi Pergolakan, dan Masa Depan Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Darmawan, Permana. 2013. *Desain dan Pemograman Website*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Daymon, Christine., dan Immy Holloway. 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif: dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Yogyakarta: Penerbit Bentang
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- George Ritzer, Douglas J. Goodman, 2004. *Teori Sosilogi Modern*, Jakarta: Prenada Media.
- Guntarto, 2006. *Pembelajaran Melek Media: Mampukah Menjadi Perisai Pengaruh Siaran Televisi pada Anak*. Seminar YKAI. Jakarta-Unicef.
- Ibrahim, Idi Subandy & Akhmad, Bachruddin Ali. 2014. *Komunikasi & Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamia Globalisasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Iriantara, Yosol. 2009. *Literasi Media Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa; Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Maryani, Eni. 2011. *Media dan Perubahan Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan, M. A . 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Morissan, Wadhani, Andy Corry & U, Farid Hamid. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution, M.A. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.

- Nasution. 2003. *Metode Research*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sobur, Alex. 2013. *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suwardi, Harsono. 2012. *Media Massa Dalam Jaringan Kekuasaan*. Yogyakarta: Solusi Offset.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media, Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Waluya, B. 2009. *Sosiologi 3: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Pusat Perbukuan, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sumber lain:

- www.remotivi.or.id
- www.kpi.go.id
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/23641/Chapter%20II.pdf?sequence=3>
- http://repository.upi.edu/813/7/T_ADPEN_009658_Chapter3.pdf
- http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/n!@file_skripsi/Isi2785015802648.pdf